

# Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning Kabupaten Buleleng

M.R. Bima<sup>\*1</sup>, Ni Luh Putu Spyranawati<sup>2</sup>, Peby Gunarto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.

## ARTICLE INFO

### Editor:

Assoc. Prof. Jufrianis, M.Pd  
Universitas Pahlawan

### Article History:

Received:  
Juni 10, 2026.  
Accepted:  
Juni 20, 2025.  
Published:  
Juni 27, 2026.

© 2026 The Author.  
This article is licensed CC BY  
SA 4.0



## ABSTRACT

*This study aims to determine the process of instilling character education values in the members of the Bakti Negara Pencak Silat Association, Banyuning Branch, Buleleng Regency. This research is motivated by the importance of character education in facing the development of the times and the influence of globalization, which can affect the behavior of the younger generation. Pencak Silat, as both a sport and an Indonesian cultural heritage, is considered to have an important role in shaping character values such as discipline, responsibility, politeness, cooperation, and religiosity. The research method used was qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that character education values had been implemented in the training process through activities such as time discipline, collective prayer, respect for trainers, and sportsmanship among members. However, several obstacles were still found, such as the lack of discipline of some members in following training rules. Therefore, continuous strengthening of character development is needed so that character education values can be optimally instilled in the members of the association.*

**Keywords:** Pendidikan Karakter, Pencak Silat, Bakti Negara, Olahraga, Pendidikan Nonformal

## INTRODUCTION

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, sebab persoalan karakter atau akhlak telah menjadi isu utama sejak berabad-abad lalu dan hingga kini tetap menjadi fokus perhatian pemerintah. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sebagai pilar utama pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan memiliki hubungan erat dalam pembentukan karakter yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia (Mashuri, 2024). Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, Oktarina dalam (Ardiyanti & Khairiah, 2021) menyatakan bahwa keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan yang diharapkan tidak terlepas dari kualitas serta keunggulan sumber daya manusianya.

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik. Dalam upaya membangun bangsa secara berkelanjutan, pendidikan karakter memainkan peran fundamental dalam melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, nilai-nilai etis, serta rasa kepedulian terhadap sesama. Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan dan

\*Corresponding Author: Yobel Martua Sihombing | email Address: [ariandoashar@email.com](mailto:ariandoashar@email.com)



mulai berkembang pada akhir abad ke-18. Terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang dikenal sebagai teori pendidikan normatif, di mana nilai-nilai transenden menjadi prioritas sebagai motivator dan dominator sejarah, baik bagi individu maupun perubahan nasional (Najili et al., 2022). Dengan demikian, pembentukan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan melalui berbagai media pendidikan, termasuk kegiatan seni dan olahraga. Olahraga merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter bangsa Arun dalam (Ananda Nurul Aini Ummi, 2025).

Selain berfungsi menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, olahraga juga mampu menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan individu. Menurut (Wahjoedi, 2021), olahraga merupakan aktivitas manusia yang berfungsi untuk mencapai tujuan atau harapan tertentu. Sementara itu, Samsudin dalam (Adi et al., 2022) menyatakan bahwa olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani untuk meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, serta kecerdasan emosi. Melalui aktivitas olahraga, individu dapat memperoleh dampak positif, baik secara fisik maupun mental (I Ketut Semarayasa dkk, 2021).

Sebagai seni bela diri tradisional Indonesia, pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai alat pertahanan diri atau ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan mental dan spiritual. Pencak Silat sebagai warisan budaya memiliki potensi besar dalam memperkuat identitas lokal masyarakat Pariaman di Sumatera Barat (Ilham et al., 2023). Oleh karena itu, nilai-nilai moral bangsa Indonesia dapat dibentuk melalui pelestarian budaya seperti pencak silat. Dalam konteks pendidikan karakter, pencak silat mampu membentuk pribadi yang kuat, santun, disiplin, dan berintegritas.

Salah satu aliran pencak silat yang berkembang di Bali adalah Pencak Silat Bakti Negara. Perguruan ini didirikan pada tahun 1955 dan merupakan hasil integrasi antara seni bela diri tradisional dengan nilai-nilai budaya lokal Bali. Nama “Bakti Negara” mencerminkan semangat pengabdian terhadap bangsa dan negara serta mengandung nilai patriotisme dan spiritualitas yang mendalam. Pencak Silat Bakti Negara memiliki tujuan yang bersifat membangun karakter anak melalui pendidikan (Sepyanawati, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses pembentukan karakter dalam latihan Pencak Silat Bakti Negara di Buleleng serta mengidentifikasi nilai-nilai utama yang ditanamkan dalam proses tersebut. Di sisi lain, fenomena konflik dalam dunia olahraga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dengan baik. Olahraga sejatinya menjadi salah satu fondasi penguatan persatuan nasional bangsa Indonesia, sebagaimana tujuan dilaksanakannya Pekan Olahraga Nasional (PON) sebagai ajang silaturahmi antara provinsi (Ananda Nurul Aini Ummi, 2025).

Hal tersebut diperkuat dengan adanya kasus pembacokan di Desa Plosogeneng yang melibatkan oknum perguruan PSHT dan IKSPI Kera Sakti (Dwi Pratiwi, 2023). Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam olahraga bela diri masih perlu diperkuat agar olahraga benar-benar menjadi media pembentukan moral dan kepribadian yang positif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning, peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter telah diterapkan dalam proses latihan sehari-hari, seperti penerapan disiplin, berdoa sebelum latihan, dan penghormatan kepada pelatih. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan karakter belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Padahal, nilai-nilai pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting bagi masa depan bangsa dan harus diterapkan sesuai dengan nilai sosial, budaya, serta tujuan pendidikan nasional.

## **METHODS**

### ***Design***

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku, serta interaksi manusia dalam situasi nyata. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan latihan di Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena berdasarkan pengalaman dan interaksi partisipan secara langsung di lapangan (Safrudin et al., 2023). Creswell dalam penelitian (Charismana et al., 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan terhadap fenomena sosial dan permasalahan manusia melalui pengumpulan data secara alami.

Tahapan penelitian ini meliputi proses observasi lapangan, wawancara dengan partisipan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning.



Subjek penelitian meliputi pelatih, anggota perguruan, dan orang tua yang terlibat langsung dalam kegiatan latihan di Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan latihan pencak silat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan untuk mengolah data hasil observasi dan wawancara secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa tahapan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles & Huberman dalam (Maharani et al., 2025).

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data hasil observasi, wawancara, pencatatan, dan perekaman selama penelitian berlangsung. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan selama proses penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merangkum hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi merupakan pendekatan Multi-metode yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber agar data yang diperoleh lebih valid dan objektif (Wiyanda Vera Nurfajriani<sup>2</sup> et al., 2024).

Partisipan dalam penelitian ini yaitu, 4 orang pelatih, 5 orang siswa putra dan 5 orang siswa putri, dan 3 orang tua siswa yang melihat langsung proses latihan di Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning Kabupaten Buleleng.

#### **Participants**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada hari yang berbeda, wawancara bersama pelatih pada hari Jum'at, tanggal 17 Juni 2025, wawancara bersama siswa pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2026, sedangkan wawancara dengan orang tua pada hari Selasa, tanggal 30 Januari 2026. Peneliti dibantu pelatih, siswa, dan juga orang tua dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

## **RESULTS**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada empat pelatih bahwa dalam penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning Kabupaten Buleleng", diperoleh temuan, pelatih perguruan menyampaikan bahwa ada 70 orang siswa, dan 4 orang pelatih di Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning Kabupaten Buleleng. Selanjutnya pelatih juga menyampaikan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembinaan peserta didik di lingkungan perguruan pencak silat. Pertama, pendidikan karakter dipandang sebagai aspek fundamental dalam membentuk kepribadian siswa. Tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan bela diri, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk sikap, moral, dan perilaku peserta didik agar menjadi individu yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Kedua, berdasarkan yang disampaikan pelatih Andre bahwa metode atau strategi yang digunakan pelatih dalam menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Secara langsung, pelatih memberikan arahan, nasihat, serta evaluasi di akhir latihan yang menekankan pentingnya nilai disiplin, kerja keras, dan rasa hormat. Secara tidak langsung, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui penerapan aturan yang konsisten, pembiasaan sikap selama latihan, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh pelatih. Selain itu, pemberian sanksi terhadap pelanggaran aturan juga menjadi bagian dari strategi pembinaan agar siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Pelatih juga menyampaikan bahwa dalam proses pembentukan karakter, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelatih. Tantangan utama yang ditemukan adalah perbedaan latar belakang, karakter, dan tingkat kedisiplinan masing-masing siswa. Tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab, sehingga pelatih perlu melakukan pendekatan yang berbeda-beda. Selain itu, pengaruh lingkungan di luar perguruan, seperti pergaulan dan kebiasaan di rumah, juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, nilai-nilai karakter yang paling ditekankan dalam latihan di Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja keras, rasa hormat, kemandirian, kerja sama, dan kepercayaan diri. Namun nilai karakter yang muncul adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta



tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada lima siswa orang putra dan lima siswa orang putri di Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning Kabupaten Buleleng pada hari Jum'at, tanggal 31 Maret 2026 diperoleh temuan bahwa kegiatan latihan tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan fisik, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat. Terkait dengan ketertarikan siswa terhadap latihan pencak silat, sebagian besar partisipan menyatakan bahwa pencak silat memiliki keunikan dibandingkan cabang olahraga lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, siswa mengatakan bahwa Pencak silat mengintegrasikan berbagai teknik, seperti tendangan, pukulan, dan bantingan, sehingga memberikan pengalaman latihan yang lebih lengkap dan menarik. Selain itu, siswa mengatakan bahwa suasana latihan maupun pertandingan juga dirasakan menyenangkan dan menantang, sehingga meningkatkan minat siswa untuk terus berlatih. Kedua, dari segi pembelajaran yang diperoleh, siswa mengungkapkan bahwa latihan pencak silat memberikan manfaat dalam meningkatkan kelincahan, keterampilan, serta kekuatan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa selain aspek teknis, latihan juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan diri secara menyeluruh. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning Kabupaten Buleleng tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelatihan fisik, tetapi juga sebagai wahana efektif dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa secara berkelanjutan. Hasil penelitian di atas diperkuat juga bahwa perguruan pencak silat Bakti Negara memiliki dua cikal bakal tujuan yaitu: pertama membentuk kepercayaan diri dan keberanian membela tanah air, yang kedua melatih cipta, rasa dan karsa, sehingga mampu mengembangkan jati diri manusia sebagai makhluk Tuhan berlandaskan Tri Hita Karana, dan tidak dipergunakan untuk menghancurkan seorang lawan, tetapi digunakan sebagai alat untuk pengembangan dan menyempurnakan diri (Sepyanawati, 2023). Penulis juga menemukan pada proses observasi bahwa nilai-nilai pendidikan karakter termaktum dalam ajaran perguruan pencak silat Bakti Negara tidak jauh dari tujuan yang di atas dan termanifestasi menjadi nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan olahraga, tetapi juga sebagai media efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, rasa hormat, dan kepercayaan diri pada siswa hal ini diperkuat juga pada penelitian dengan judul "Perkembangan Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Bakti Negara Ditinjau Dari Nilai Karakter" (Yudaparmita & Adnyana, 2021).

**TABLE HASIL PENELITIAN**

| No | Rumusan Masalah                                                                                                                              | Temuan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter melalui aktivitas latihan Pencak Silat Bakti Negara sebagai bagian dari pendidikan nonformal | Proses penanaman nilai karakter dilakukan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Secara langsung, pelatih memberikan nashat, arahan, dan evaluasi rutin di akhir latihan yang menekankan nilai disiplin, kerja keras, dan rasa hormat. Secara tidak langsung dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan pelatih, penerapan aturan, serta pemberian sanksi edukatif. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dalam kegiatan latihan sebagai bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bahwa pelatih secara rutin memberikan evaluasi dan nasihat yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Selain itu, nilai karakter juga terinternalisasi melalui sistem latihan yang terstruktur serta interaksi sosial selama kegiatan berlangsung. |
| 2. | Apa saja jenis-jenis nilai karakter yang ditanamkan dalam latihan                                                                            | nilai-nilai pendidikan karakter telah terealisasi dalam kegiatan latihan di Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning. Proses penanaman nilai dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan pelatih, pemberian nasihat, evaluasi rutin, serta penerapan aturan dan sanksi yang bersifat mendidik. Nilai karakter yang berkembang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |



|    |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                  | mencakup religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, rasa hormat, kerja sama, kepercayaan diri, peduli sosial, cinta damai, serta menghargai prestasi, yang sebagian besar merujuk pada 18 nilai pendidikan karakter Kemendiknas (2010).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 3. | Bagaimana persepsi dan pengalaman peserta perguruan terkait dengan pembentukan karakter selama mengikuti latihan | Peserta memiliki persepsi positif terhadap latihan pencak silat sebagai sarana pembentukan karakter. Mereka merasakan manfaat tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek moral dan sosial. Pengalaman siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, rasa hormat, dan kepercayaan diri. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa siswa menjadi lebih teratur dalam mengikuti jadwal latihan serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dipenuhi. Selain itu, orang tua juga mengamati perubahan signifikan pada perilaku anak, seperti lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki sikap sosial yang lebih baik. Dengan demikian, latihan pencak silat dipersepsikan sebagai media efektif dalam pembentukan karakter secara holistik. |

## DISCUSSION

Pembahasan dalam penelitian berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning Kabupaten Buleleng” ini disusun dengan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada pemaknaan mendalam terhadap hasil wawancara dan observasi. Analisis dilakukan dengan merujuk pada 18 nilai pendidikan karakter menurut Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, nilai pendidikan karakter telah terinternalisasi dalam kegiatan latihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning melalui berbagai proses pembinaan yang dilakukan oleh pelatih. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik, tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga moral dan sosial. Nilai religius tercermin dari tujuan dasar perguruan yang merujuk dan melekat pada ajaran Tri Hita Karana, yang menekankan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa latihan tidak hanya bertujuan untuk kemampuan bela diri, tetapi juga untuk pembentukan jati diri sebagai makhluk Tuhan (Sepyanawati, 2023). Nilai jujur dan tanggung jawab terlihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan latihan, seperti keharusan mengganti latihan yang bolong dan menjaga kondisi fisik. Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas kewajiban mereka sebagai atlet. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa “siswa menjadi lebih teratur dalam mengikuti jadwal latihan serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dipenuhi”. Nilai disiplin merupakan nilai yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. Disiplin tercermin dalam pengaturan waktu latihan, kepatuhan terhadap aturan, serta pengendalian berat badan sesuai kelas pertandingan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa “latihan pencak silat terbukti mampu membentuk sikap disiplin siswa, baik dalam hal pengelolaan waktu maupun kepatuhan terhadap aturan”. Nilai kerja keras tampak dari kesungguhan siswa dalam mengikuti latihan yang intensif serta kesediaan menjalani sanksi sebagai bentuk pembinaan. Proses latihan yang berulang dan menantang menuntut siswa untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan mereka. Nilai mandiri terlihat dari inisiatif siswa untuk melakukan latihan di luar jadwal yang telah ditentukan. Sebagaimana hasil wawancara, “siswa menunjukkan adanya inisiatif untuk melakukan latihan secara mandiri di luar jadwal”, yang menunjukkan berkembangnya kesadaran internal.

Nilai kreatif dan rasa ingin tahu tercermin dalam ketertarikan siswa terhadap pencak silat sebagai cabang olahraga yang kompleks dan menyeluruh. Siswa menunjukkan minat untuk mempelajari berbagai teknik dan strategi dalam latihan maupun pertandingan. Nilai bersahabat/komunikasi dan peduli sosial terlihat dari interaksi antara anggota selama latihan. Siswa merasakan peningkatan kekompakan dan saling mendukung, sebagaimana diungkapkan bahwa “latihan bersama mendorong terjalinnya hubungan yang lebih erat serta sikap saling mendukung”. Nilai cinta damai tercermin dari tujuan pencak silat itu sendiri yang tidak digunakan untuk menyakiti orang lain, melainkan sebagai sarana pengendalian diri dan pengembangan pribadi. Hal ini sejalan dengan prinsip perguruan yang menekankan bahwa kemampuan bela diri tidak untuk merusak,



tetapi untuk menyempurnakan diri. Nilai menghargai prestasi terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti latihan dan pertandingan, serta adanya evaluasi rutin dari pelatih sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan pencapaian siswa. Nilai peduli lingkungan dan toleransi walaupun tidak secara eksplisit dominan, tetap tercermin dalam sikap saling menghargai antara anggota dengan latar belakang yang berbeda serta menjaga lingkungan latihan agar tetap kondusif. Nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air tercermin dari tujuan perguruan yang menanamkan keberanian dalam membela diri dan bangsa, sebagaimana dinyatakan bahwa pencak silat bertujuan membentuk keberanian membela tanah air. Nilai demokratis terlihat dari interaksi antara pelatih dan siswa dalam proses evaluasi, di mana siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri berdasarkan arahan yang diberikan. Sementara itu, nilai gemar membaca tidak ditemukan secara langsung dalam kegiatan latihan, namun gemar membaca berkembang secara tidak langsung melalui proses pembelajaran dan keinginan siswa saat ada informasi-informasi kejuaraan ataupun jadwal latihan. Selain itu, strategi pelatih dalam menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta penerapan sanksi yang bersifat mendidik. Sebagaimana diungkapkan dalam hasil penelitian, “pelatih secara rutin memberikan evaluasi dan nasihat yang berkaitan dengan pembentukan karakter”, serta memberikan sanksi sebagai bentuk pembinaan agar siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dari sisi hasil, perubahan karakter siswa juga diperkuat oleh pernyataan orang tua yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa setelah mengikuti latihan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter tidak hanya terjadi di lingkungan perguruan, tetapi juga berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning Kabupaten Buleleng telah berhasil mengintegrasikan sebagian besar dari 18 nilai pendidikan karakter ke dalam proses latihan. Nilai-nilai tersebut terimplementasi melalui kegiatan yang terstruktur, pembinaan yang berkelanjutan, serta dukungan dari pelatih dan lingkungan sekitar, sehingga menjadikan pencak silat sebagai media efektif dalam pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pada penelitian ini. Bahwa perguruan pencak silat Bakti Negara ranting Banyuning, proses penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui aktivitas latihan yang terintegrasi dalam pendidikan nonformal dengan menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung. Secara langsung, pelatih menanamkan nilai karakter melalui pemberian arahan, nasihat, evaluasi rutin, dan pembinaan di akhir latihan yang menekankan pentingnya disiplin, kerja keras, rasa hormat, dan tanggung jawab. Secara tidak langsung, penanaman nilai dilakukan melalui pembiasaan sikap selama latihan, keteladanan pelatih, penerapan aturan yang konsisten, serta pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dalam setiap kegiatan latihan sehingga membentuk kebiasaan positif pada peserta didik. Jenis-jenis nilai karakter yang ditanamkan dalam latihan mengacu pada 18 nilai pendidikan karakter menurut KEMENDIKNAS tahun (2010), dengan sebagian besar nilai telah terealisasi dalam aktivitas latihan. Nilai-nilai yang paling dominan ditemukan yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, rasa hormat, kerja sama, kepercayaan diri, peduli sosial, cinta damai, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, toleransi, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Dari seluruh nilai tersebut, disiplin menjadi nilai yang paling dominan, terlihat dari kepatuhan siswa terhadap jadwal latihan, aturan perguruan, pengelolaan waktu, serta menjaga kondisi fisik. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembinaan yang terstruktur dan berlandaskan ajaran perguruan, termasuk konsep Tri Hita Karana sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Persepsi dan pengalaman peserta perguruan terhadap pembentukan karakter selama mengikuti latihan menunjukkan hasil yang positif. Siswa memandang latihan pencak silat tidak hanya sebagai sarana pengembangan keterampilan bela diri dan kebugaran fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Peserta merasakan perubahan positif berupa meningkatnya disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, rasa hormat, dan kepercayaan diri. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua yang menyatakan adanya perubahan signifikan pada perilaku siswa setelah mengikuti latihan secara rutin, seperti lebih teratur, mandiri, percaya diri, dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik. Dengan demikian, Perguruan Pencak Silat Bakti Negara Ranting Banyuning terbukti efektif sebagai wadah pendidikan nonformal yang berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik secara holistik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. P. P., Satyawan, I. M., & Dartini, N. P. D. S. (2022). Permainan Tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(2), 189–196. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.46564>
- Ananda Nurul Aini Ummi. (2025). Analisis Nilai Sportivitas dan Tantangan Implementasi Pancasila dalam Dunia Olahraga. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.62238/chatra.v3i1.160>
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Dwi Pratiwi. (2023). Konflik Antar Perguruan Pencak Silat PSHT dan Pencak Silat IKSPI-Kera Sakti di Kabupaten Jombang. *Paradigma*, 12(3), 2023.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taquaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- I Ketut Semarayasa dkk. (2021). Motivasi Peserta Didik Berolahraga pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.35429>
- Ilham, W., Musa, N. M., & Amin, R. M. (2023). Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat. *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 8(1), 37–54. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i1.1046>
- Maharani, R. R., Pendidikan, J., Sastra, B., Dan, I., Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Ganesha, U. P. (2025). DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 1 KAMPUNG BARU.
- Mashuri, H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Teknik (Kuda-kuda, Sikap Pasang, dan Bela-an) PemcaK Silat Pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Tahun Akademik 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 12(2), 93–103.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sepyanawati, N. L. P. (2023). Pencak silat bakti negara sebagai wadah pelestarian budaya bali berbasis tri hita karana. 10(September), 171–176.
- Wahjoedi, H. (2021). Minat Peserta Didik dalam Berolahraga pada Masa Pandemi Covid – 19 Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 23–28. <https://doi.org/10.23887/jjp.v9i1.36742>
- Wiyanda Vera Nurfajriani<sup>2</sup>, Mahendra<sup>3</sup>, Sirodj<sup>3</sup>, R. A., & Afgani<sup>3</sup>, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*, 4(2), 13–21. <https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>



Yudaparmita, G. N. A., & Adnyana, K. S. (2021). Perkembangan Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Bakti Negara Ditinjau Dari Nilai Karakter. *widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(vol 1 No 3 (2021)), 373–380.  
<http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/131>